

THE USE ODLM METHOD TO INCREASE STUDENT'S ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES IN GEOMETRY

PENGGUNAAN METODE ODLM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GEOMETRI

Received: 13/10/2023; Revised: 25/10/2023; Accepted: 11/12/2023; Published: 30/12/2023

¹Fathiya Nur Aini, ²Ismail Marzuki

¹²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Faculty of Teacher Training and Education, University Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

*Corresponding author: fathiyaaaini291@gmail.com

ABSTRACT

Ineffective learning activities and lack of learning innovation can be the cause of low learning outcomes and lack of student activity. This research aims to investigate the effects of using OdLM methods in learning mathematics in elementary school. Through this research, it is hoped that empirical evidence can be found regarding increasing student activity in the learning process and its impact on learning outcomes in geometry. This research uses a classroom action research (PTK) approach with the Kemmis and Mc Taggart model where each cycle consists of four steps, namely planning, action, observation, and reflection. The research instruments used were observation sheets and written tests. This research data analysis uses qualitative descriptive. The research results showed that students' activities and learning outcomes increased after implementing OdLM in Cycle I, obtaining an average score of 65% (high) and in Cycle II it increased to a score of 73% (high). Meanwhile, students' learning outcomes in Cycle I received an average score of 66.67% -72.22%, then in Cycle II it was 100%. It can be said that the application of OdLM methods can increase the activities and learning outcomes of elementary school students.

Keywords: Learning Methods, OdLM, Mathematics

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan kurangnya inovasi belajar dapat menjadi penyebab hasil belajar yang rendah dan kurangnya keaktifan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efek penggunaan metode OdLM dalam pembelajaran geometri di SD. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris tentang peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar pada materi bangun ruang Matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar observasi (pengamatan) dan tes tulis. Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat setelah penerapan OdLM Siklus I memperoleh rata-rata nilai 65% (tinggi) dan pada Siklus II meningkat menjadi nilai 73% (tinggi). Sedangkan hasil belajar peserta didik pada Siklus I mendapat skor rata-rata sebanyak 66,67%-72,22%, kemudian Siklus II menjadi 100%. Dapat dikatakan penerapan metode OdLM dapat memberikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: Metode Belajar, OdLM, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pengaruh besar bagi penyiapan sumber daya manusia tinggi kualitas (Nurhartina & Torobi, 2021). Pencapaian peserta didik yang unggul dapat di tandai dengan kemajuan pendidikan (Yulianta, 2022) Salah satu komponen integral dalam mekanisme pendidikan di lingkungan sekolah merupakan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang terstruktur dengan tujuan untuk memastikan bahwa proses belajar siswa berjalan efektif sesuai ketetapan dengan tujuan pendidikan. Di antara beberapa mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, matematika memiliki posisi sangat signifikan. Matematika bukan sekadar mata pelajaran inti, melainkan juga merupakan fondasi kritis dalam pemahaman konsep ilmiah serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2017; Mardiah et al., 2020). Bahkan konsep materi bangun ruang dalam matematika memiliki peran kunci dalam pembentukan berbagai bentuk benda dan struktur bangunan di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pentingnya memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik dan mencapai keberhasilan dalam mata pelajaran Matematika.

Keberhasilan dalam pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Matematika, tercermin melalui tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan faktor utama yang berperan dalam mencapai pencapaian hasil belajar yang unggul. Ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka lebih cenderung untuk memahami konsep dengan lebih baik (Mawaddah & Maryanti, 2016), mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Nurhayati, 2020), dan mempertahankan informasi dengan lebih baik. Keaktifan dapat tercapai apabila kegiatan pembelajaran diprogram secara terstruktur (Andini, 2018). Namun, metode pembelajaran bangun ruang dalam mata pelajaran Matematika yang kurang interaktif dan lebih terfokus pada penggunaan papan tulis atau buku teks dapat mengurangi keaktifan siswa, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang variasi dapat menyebabkan kebosanan siswa, terutama ketika mereka menghadapi kegiatan pembelajaran yang serupa berulang kali, dan ini dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pernyataan Widodo et al (2022) selain dapat mengubah hasil belajar, aktivitas juga berperan penting pada proses pemahaman belajar yang memiliki makna aspek transfigurasi kognitif sehingga peserta didik mendapatkan ilmu relatif lama.

Menurut Somayana (2020) Prestasi yang diperoleh peserta didik dalam hal akademik, yang diukur melalui ulangan dan penugasan, merupakan indikator dari hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Permasalahan sekolah yang sering terjadi adalah hasil belajar rendah (Izzati & Sukardi, 2023). Dampak yang di akibatkan dari proses pembelajaran tidak tepat, menjadikan berkurangnya hasil belajar (Ariesandy, 2021). Kegiatan pembelajaran dan semangat belajar merupakan faktor pengaruh keberhasilan pembelajaran peserta didik disekolah (Sogunro, 2014). Prestasi belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2015). Namun, dapat dikatakan kegiatan pembelajaran kurang efektif dan kurangnya inovasi belajar dapat menjadi penyebab hasil belajar rendah.

Penjelasan di atas menunjukkan arah untuk semua penyelenggara pendidikan bahwa peranan strategi baru dalam melakukan pembelajaran sangat dibutuhkan. Bukan hanya strategi namun guru ikut berperan di dalamnya, seperti yang dikatakan Manungki & Manahung (2021) Guru merupakan awal dari upaya pengembangan pendidikan, dan aktivitas serta hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang memikat minat siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah *Outdoor Learning Method* (OdLM), atau metode belajar di luar kelas. Metode ini dapat dimanfaatkan dalam peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajarnya. Penggunaan lingkungan luar ruangan dalam metode *Outdoor Learning* (OdLM) memberikan peluang pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Thomas dan Munge (2017)

bahwasanya belajar luar kelas merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan dalam belajar peserta didik serta mendorong mereka untuk mengaitkan konsep dalam buku dengan kesungguhan yang dilihat.

Metode *OdLM* menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi peserta didik sekolah dasar. Metode ini memberikan pengalaman nyata dari alam yang memperkuat pemahaman peserta didik. Dalam konteks ini, metode ini dapat menghidupkan proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik peserta didik. Peserta didik mendapat peluang berkomunikasi secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka dan ikut serta dalam kegiatan fisik. Mereka dapat berjalan-jalan, menjelajahi, dan mengamati secara lebih luas. Aktivitas-aktivitas seperti ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar dan keikutsertaan dalam kegiatan belajar mengajar. Alam merupakan suatu cara yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Peserta didik dapat merasakan dan melihat dengan mata kepalanya sendiri kemudian melakukannya sendiri (Evayani, 2020), selain itu penggunaan pembelajaran di luar ruangan (*OdLM*) mampu meningkatkan keaktifan pada peserta didik (Suharni, 2021). Diperkuat dengan penelitian oleh Eltiyani et al. (2020) menyebutkan bahwasanya pengimplementasian *OdLM* mampu menambah aktivitas serta prestasi belajar peserta didik. Terbukti dari peningkatan hasil penelitian siklus I ke siklus II yang tergolong signifikan.

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 2 Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Kegiatan pembelajaran di SDN 2 Weru tergolong layak, namun kegiatan pembelajaran lebih condong menggunakan cara tradisional yaitu metode ceramah dan tidak ada inovasi pembelajaran yang diusahakan. Peserta didik terlihat tanpa motivasi ketika pembelajaran bangun ruang berlangsung. Hal tersebut, menyebabkan terhambatnya keaktifan peserta didik dan menurunnya hasil belajar peserta didik dalam belajar.

Dari permasalahan diatas, peneliti mencoba memberikan variasi metode pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *OdLM* di SDN 2 Weru Paciran sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Metode pembelajaran *OdLM* dapat memanfaatkan alam sekitar untuk belajar sambil bermain dan menambah aktivitas di luar sekolah untuk menambah wawasan peserta didik terhadap lingkungan sekitar sekolah. Seperti yang di kemukakan Widiasworo (2017) bahwa pendidikan di luar kelas tidak semata-mata tentang belajar di luar kelas, namun mengajak peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran serta melakukan beberapa aktivitas menyenangkan di luar ruangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menyelidiki efek penggunaan metode *OdLM* dalam pembelajaran bangun ruang Matematika di SD. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang mengindikasikan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar mereka dalam konteks materi bangun ruang dalam mata pelajaran Matematika. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru, dan pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar, serta dapat memperkaya strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan berorientasi pada pengalaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan dasar dan pembelajaran Matematika di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang setiap siklusnya memuat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Nurkhasanah, 2019). Fokus penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 yang berjumlah 18 peserta didik pada materi bangun ruang mata pelajaran Matematika. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Ketika penelitian berlangsung peserta didik akan berkegiatan secara mandiri dan kelompok (1 kelompok masing-masing 6 orang).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar observasi (pengamatan) untuk melihat keaktifan siswa dan tes tulis untuk melihat hasil belajar peserta didik. Lembar observasi berisi pengamatan terhadap lima kegiatan peserta didik, di antaranya 1) bagaimana peserta didik memberikan gagasan serta usulan dalam menyelesaikan soal dalam kegiatan kelompok 2) bagaimana peserta didik mengajukan pertanyaan antar kelompok 3) bagaimana peserta didik mengajukan pemikiran sendiri atas pertanyaan kelompok lain, 4) aktif menemukan hal baru (benda berbentuk

bangun ruang) di sekitarnya dan 5) bagaimana peserta didik bekerja mandiri dalam kegiatan individu. Lembar tes tulis diberikan secara individu kepada peserta didik yang berisikan soal 10 soal uraian yang mengandung 2 soal HOTS untuk melihat bagaimana kemajuan hasil belajarnya.

Data penelitian dianalisis dengan memakai teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil jika keaktifan siswa mencapai nilai keaktifan minimal 80 (kategori tinggi sekali) dan pendapatan nilai hasil belajar minimal 70 (kategori cukup). Selain itu penentuan ketuntasan secara klasikal hasil belajar diperoleh melalui jumlah peserta didik harus sesuai dengan KKM memperoleh nilai minimal 70 siklus I dan II yang disesuaikan dengan rubrik penilaian pada setiap soal. Selanjutnya peneliti membuat pedoman penilaian hasil belajar, kemudian penilaian berpedoman dengan mengelompokkan yang telah dibuat. Untuk mengukur nilai keaktifan dan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan pedoman berikut:

Tabel 1. Pedoman Penilaian Aktivitas dan Hasil Belajar

Kategori	Rentang Nilai dan Skor	
	Penilaian Aktivitas	Penilaian Hasil Belajar
Sangat Baik	81-100%	80-100
Baik	61-80%	78-88
Cukup	41-60%	71-77
Kurang	<=40%	<=70

Selanjutnya, penguraian data dan penyajian data dalam bentuk deskripsi kemudian penyimpulan hasil data tersebut sehingga perolehan data lebih valid. Peningkatan data dapat diketahui ketika hasil nilai lebih tinggi dari nilai sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam setiap siklus penelitian, dua pertemuan diadakan, dengan setiap pertemuan berlangsung selama 45 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik dalam hasil belajar maupun aktivitas peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran *OdLM* di kelas V SDN 2 Weru selama TA 2022/2023, melibatkan sebanyak 18 peserta didik. Perubahan ini mencerminkan evaluasi peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang dilakukan melalui observasi pada awal Siklus I dan Siklus II, yang mencakup 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Dalam setiap siklus, data terkait peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikumpulkan menggunakan format observasi dan tes tulis.

Observasi Awal

Tahap observasi awal merupakan tahap awal sebelum penerapan metode *OdLM* dalam pembelajaran, 13 dari 18 peserta didik terlihat lesu tanpa motivasi, tidak ada keinginan untuk belajar bangun ruang dan cenderung menghindari materi bangun ruang.

Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti memulai dengan merancang instrumen penelitian, yang melibatkan penyusunan alat pengamatan dan perangkat pembelajaran. (modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), soal tes), menyiapkan media dan alat peraga pembelajaran (jaring-jaring bangun ruang) yang akan digunakan pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 di siklus I.

Pelaksanaan dan Pengamatan

Dalam pelaksanaan Siklus I, penelitian dilakukan dalam dua pertemuan, dengan pertemuan pertama diadakan tanggal 21 Februari 2023. Kegiatan dalam pertemuan pertama Siklus I fokus pada penjelasan dan penguatan materi mengenai bangun ruang dan jaring-jaring bangun ruang. Pada kesempatan ini, peserta didik dikelompokkan menjadi 3 kelompok dan masing-masing terdiri dari 6 anak. Kemudian, diberikan LKPD yang berisikan kegiatan identifikasi benda-benda di sekitar yang

termasuk bangun ruang. Setelah itu, anggota kelompok kembali berkumpul, dan masing-masing kelompok saling mengutarakan yang ditemukan dan apa yang mereka identifikasi. Kelompok yang lain dapat memberikan sanggahan atau tambahan pada kelompok lain. Kegiatan selanjutnya adalah menuliskan ciri-ciri benda yang berbentuk bangun ruang dan menuliskan ciri-ciri bangun ruang tersebut secara mandiri. Pada tahap ini, peneliti observasi aktivitas selama pelaksanaan belajar dan menuliskan bagaimana hasil pekerjaan soal secara mandiri penggunaan metode *OdLM*.

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 22 Februari 2023, pada pertemuan kedua aktivitas yang dilaksanakan peserta didik pada *OdLM* adalah mempelajari bagaimana menghitung luas dan volume bangun ruang, serta mengerjakan soal yang disiapkan secara berkelompok dengan kelompok yang sama dan secara mandiri, secara keseluruhan ada 10 soal dengan 2 soal berbobot HOTS yang dikerjakan secara berkelompok. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi aktivitas selama pelaksanaan belajar dan menuliskan bagaimana hasil belajar dengan mengoreksi jawaban peserta didik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik aktif dalam menjalankan metode *OdLM* selama Siklus I.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siklus I

Capaian/ Aktivitas	Frek. Aktivitas Peserta didik			Total Frekuensi	Frekuensi Maksimal	Present rata- rata Frek.
	Q1	Q2	Q3			
Pelaksanaan						
Bekerja Mandiri						
P1	3	3	5	11	18	61%
P2	4	3	5	12	18	67%
Memberikan Gagasan dan Usulan						
P1	4	3	3	10	18	56%
P2	5	4	3	12	18	67%
Mengajukan Pertanyaan						
P1	3	4	5	12	18	67%
P2	3	5	4	12	18	67%
Mengemukakan Pendapat Sendiri						
P1	3	3	3	9	18	50%
P2	3	3	4	10	18	56%
Mengajukan Pemikiran						
P1	3	4	3	10	18	56%
P2	3	4	4	11	18	61%
		Jumlah		109	180	65%

Keterangan :

P1-P2 : Pertemuan1 - pertemuan 2
Q1-Q3 : Kelompok 1 - Kelompok 3

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan aktivitas peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik. Ringkasan aktivitas pada siklus I memperoleh hasil pada capaian bekerja mandiri pertemuan 1 sebanyak 61% (tinggi) dan meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 6%. Pada capaian memberikan gagasan serta usulan pertemuan 1 sebanyak 56% (sedang) dan meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 11%, pada capaian mengajukan pertanyaan pertemuan 1 sebanyak 67% (tinggi) dan tidak ada peningkatan pada pertemuan 2 sebanyak 6%, capaian mengemukakan pendapat sendiri pertemuan 1 sebanyak 50% (sedang) pertemuan 2 meningkat sebanyak 6%, Capaian mengajukan pemikiran pertemuan 1 sebanyak 56% (sedang), pertemuan 2 meningkat sebanyak 5%. Rata-rata hasil penerapan *OdLM* pada siklus I antara pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami kenaikan sebanyak 4%.

Setelah tes tulis dilaksanakan pada siklus 1 baik dalam pertemuan 1 dan 2, didapati hasil belajar ditulis dan diakumulasikan dalam tabel 3.

Tabel.3 Akumulasi Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Keterangan	Frekuensi		%	
		P1	P1	P1	P2
89-100	Sangat Baik	3	4	16,67%	22,22%
78-88	Baik	5	6	31,25%	33,33%
71-77	Cukup	4	4	22,22%	22,22%
=< 70	Kurang	6	4	33,33%	22,22%
Jumlah		18	18	100%	100%
Ketuntasan	Rata-Rata				
Tuntas	>70	12	14	66,67%	77,78%
Belum Tuntas	<70	6	4	33,33%	22,22%

Berdasarkan Tabel 3 perolehan hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 1 meliputi kategori nilai dalam keterangan kurang hingga sangat baik yaitu 6, 4, 5, dan 3 peserta didik. Sedangkan, pada pertemuan 2 kategori kurang hingga sangat baik yaitu 4, 4, 6 dan 4 peserta didik. Hasil akumulasinya sebanyak 6 dari 18 peserta didik belum tuntas dalam pertemuan 1 dan berkurang menjadi 4 peserta didik pada pertemuan 2. Berdasarkan perolehan di atas maka diketahui ketuntasan belajar peserta didik masih kurang 70% atau dapat diartikan belum tuntas.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi Siklus I peneliti memperoleh hasil aktivitas belajar diketahui baik, hal ini terlihat dari peserta didik yang terlihat antusias dalam belajar di luar ruangan. Namun ada sebagian peserta didik yang masih belum menunjukkan keaktifan dalam aktivitasnya di pertemuan pertama maupun kedua. Hal ini disebabkan oleh penerapan pertemuan pertama dan kedua *OdLM* masih belum maksimal karena sulitnya mengordinasi peserta didik agar lebih teratur. Ditinjau dari hasil belajar menunjukkan bahwa dalam ketuntasan belajar belum mencapai 70% dari peserta didik, hal ini menunjukkan hasil belajar pada peserta didik belum memenuhi KKM. Dengan demikian, sebagai tindak lanjut dari refleksi ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus II

Siklus II

Perencanaan

Peneliti melaksanakan siklus II sebagai hasil evaluasi atau refleksi dari hasil pelaksanaan siklus I. Perencanaan dimulai dengan membuat rancangan kegiatan belajar untuk pelaksanaan siklus II yang akan dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pembaharuan yang dilakukan antara lain pembagian kelompok secara heterogen, kombinasi dari peserta didik yang aktivitas belajar dan serta belajarnya tinggi dengan yang lebih rendah, menambahkan variasi kegiatan dalam belajar seperti melakukan permainan, kemudian mengoptimalkan pertemuan di luar kelas. Perencanaan observasi pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Format observasi aktivitas peserta didik sama dengan siklus I, pembuatan LKPD disesuaikan dengan permainan yang akan dilakukan, untuk soal tes tulis hampir sama, namun dibedakan dalam angka maupun bentuk bangun ruangnya.

Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan serta pengamatan siklus II dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 untuk pertemuan 1 dan 2 Maret 2023 untuk pertemuan 2. Pada Siklus II kegiatan belajar mengajar di terapkan sesuai dengan modul ajar yang disiapkan. Kegiatan belajar pada Siklus II desain pembelajaran dibuat sedikit berbeda, peserta didik tidak hanya mengamati, namun melakukan permainan untuk menambah motivasi belajar peserta didik. Kegiatan permainan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Afifah & Hartatik, 2019; Sari et al., 2021).

Dalam pertemuan pertama, terjadi perubahan dalam pembelajaran peserta didik, sebagai upaya meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar, guru berinovasi selain pembelajaran yang dilakukan secara *outdoor* juga akan di mix dengan sebuah permainan. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam tanya jawab (saling lempar pertanyaan tentang jaring-jaring) dengan

menggunakan permainan estafet bola kasti dan bernyanyi. Permainan dilakukan dengan peserta didik yang dikondisikan duduk melingkar, kemudian bernyanyi lagu anak atau lagu nasional sambil estafet bola kasti yang diputar searah jarum jam. Ketika bola berhenti pada anggota kelompok tertentu, maka 2 kelompok yang lain dapat memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mendapatkan bola. Kelompok yang mendapatkan bola wajib menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri bangun ruang kelompok lain, dengan ini kelompok yang memberikan pertanyaan wajib tahu jawaban atas pertanyaannya untuk mengoreksi jawaban kelompok yang diberi pertanyaan. Dengan permainan ini, semua diharapkan benar-benar memahami ciri-ciri bangun ruang.

Pelaksanaan pertemuan kedua sedikit berbeda dengan yang pertama. Pada pertemuan 2 peserta didik akan diberikan 10 soal tentang luas dan volume bangun ruang dengan 2 soal HOTS. Sebelum menjawab soal tersebut, pembelajaran di desain agar peserta didik berkelompok mencari tahu di mana soal-soal mereka. Guru memberikan peta untuk mencari soal kelompok peserta didik. Pada setiap titik peta terdapat petunjuk di mana soal-soal peserta didik itu berada, petunjuk berupa ciri-ciri bangun ruang tempat penyimpanan soal. Setelah menemukan soal dengan bekerja sama dan menjawabnya peserta didik dapat mengumpulkan jawaban kepada guru. Dengan Keterlibatan peserta didik mengikuti kegiatan pertemuan 1 dan 2 dapat mengamati bagaimana aktivitas peserta didik bertambah dengan kerja sama tim yang harus dilaksanakan dan bagaimana mereka saling bertanya maupun memberikan usulan atau menyampaikan pendapatnya terhadap kelompok mereka untuk menyelesaikan tantangan permainan dan menjawab soal. Hasil dari siklus II disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Siklus II

Capaian/ Aktivitas Pelaksanaan	Frek. Aktivitas Peserta didik			Total Frekuensi	Frekuensi Maksimal	Present rata- rata Frek.
	Q1	Q2	Q3			
Bekerja Mandiri						
P1	5	3	5	13	18	72%
P2	4	4	5	14	18	78%
Memberikan Gagasan dan Usulan						
P1	4	3	5	12	18	67%
P2	5	4	4	14	18	78%
Mengajukan Pertanyaan						
P1	3	4	5	12	18	67%
P2	3	5	5	13	18	72%
Mengemukakan Pendapat Sendiri						
P1	5	5	4	14	18	78%
P2	5	3	6	14	18	78%
Mengajukan Pemikiran						
P1	4	4	3	11	18	61%
P2	5	5	4	14	18	78%
Jumlah				131	180	73%

Keterangan :

P1-P2 : Pertemuan 1 sampai Pertemuan 2

Q1-Q3 : Kelompok 1 sampai Kelompok 3

Ditinjau dari Tabel 4 perolehan nilai aktivitas pada siklus II hampir setiap capaian mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata aktivitas peserta didik meningkat sekitar 5% dari siklus I. Kemudian setelah melakukan observasi mengenai aktivitas peserta didik, peneliti juga menuliskan dan mengakumulasi hasil tes dan menjawab soal bangun ruang pada tabel 5.

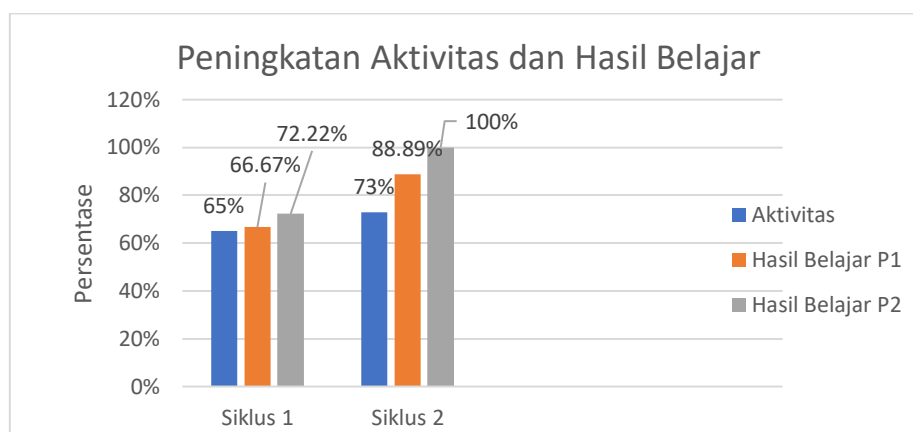
Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Keterangan	Frekuensi		%	
		P1	P2	P1	P2
89-100	Sangat Baik	5	6	27,78%	33,33%
78-88	Baik	7	8	38,89%	44,44%
71-77	Cukup	4	4	22,22%	22,22%
=< 70	Kurang	2	0	11,11%	0%
Jumlah		18	18	100%	100%
Ketuntasan	Rata-Rata				
Tuntas	>70	16	18	88,89%	100%
Belum Tuntas	<70	2	0	11,11%	

Perolehan hasil yang didapati peserta didik dalam belajar pada tabel 8. Siklus II menunjukkan seluruh peserta didik kelas V pada pertemuan 1 dan 2 yang telah mencapai ketuntasan >70% .

Refleksi

Setelah siklus II dilaksanakan, maka peneliti melakukan perbandingan dengan keseluruhan hasil dari Siklus I dan II yang dijabarkan pada gambar 1



Gambar 1. Kenaikan Aktivitas dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Ditinjau dari hasil yang di gambarkan dalam bentuk diagram di atas menunjukkan bahwa siklus I hingga Siklus II penggunaan metode *OdLM* mengalami kenaikan. Aktivitas peserta didik meningkat setelah penerapan metode *OdLM* Siklus I memperoleh rata-rata nilai 65% (tinggi) dan pada Siklus II meningkat memperoleh rata-rata nilai 73% (tinggi). Hasil belajar peserta didik meningkat setelah penerapan metode *OdLM* dengan perolehan hasil dari Siklus I mendapat skor rata-rata sebanyak 66,67%-72,22%, kemudian meningkat ketika Siklus II rata-rata sebanyak 88,89%-100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *OdLM* terbukti efektif dalam pembelajaran materi bangun ruang di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Egok et al., 2021) juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model *OdLM*, mencapai skor 80,62, yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan yang hanya mencapai skor 56,81. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah penerapan metode *OdLM*. Maka dengan adanya metode *OdLM* ini peserta didik lebih termotivasi dan mendapatkan hal baru. Belajar matematika bukan hanya dapat dilakukan di dalam ruangan saja, tetapi dapat dilakukan di luar ruangan. Hal ini dapat mengubah *mindset* peserta didik dan masyarakat tentang matematika yang umumnya dianggap sebagai sesuatu yang membosankan dan hanya dapat dilakukan dengan metode tradisional, ternyata dapat divariasikan dengan metode yang lebih menyenangkan seperti *OdLM*. Metode pembelajaran ini memiliki dampak yang signifikan pada tingkat partisipasi dan prestasi belajar peserta didik. Signifikan di sini di artikan bahwa yang pada awalnya sebelum ada *OdLM* peserta didik terlihat kurang motivasi dalam belajar matematika menjadi lebih bersemangat setelah dikenalkan dengan *OdLM*. Implementasi metode

pembelajaran *OdLM* yang dilakukan oleh peneliti secara efektif mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung. Metode *OdLM* juga terbukti dapat meningkatkan motivasi peserta didik, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat partisipasi dan hasil belajar mereka (Awaluddin et al., 2023; Kamila & Hidayaturochman, 2022; Nurani & Legowo, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan metode pembelajaran *Outdoor Learning Method (OdLM)* berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa. Siswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti observasi, eksplorasi, pengukuran, dan permainan yang mencakup konsep bangun ruang, menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pembelajaran dengan metode *OdLM* yang diikuti peserta didik cenderung memiliki pemahaman konsep bangun ruang yang lebih baik. Mereka mampu menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan pengalaman langsung di alam terbuka, yang membantu memperkuat pemahaman mereka. Dalam penelitian ini, terlihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *OdLM*. Peningkatan dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik yang meningkat setelah penerapan metode *OdLM* Siklus I memperoleh rata-rata nilai 65% (tinggi) dan pada Siklus II meningkat memperoleh rata-rata nilai 73% (tinggi). Hasil belajar peserta didik meningkat setelah penerapan metode *OdLM* dengan perolehan hasil dari Siklus I mendapat skor rata-rata sebanyak 66,67%-72,22%, kemudian meningkat ketika Siklus II rata-rata sebanyak 88,89%-100%. Mereka dapat menguasai konsep bangun ruang dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi. Selain itu, metode *OdLM* juga memiliki dampak positif pada minat dan motivasi siswa terhadap materi bangun ruang. Mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mempelajari matematika, khususnya dalam konteks materi bangun ruang. Hasil penelitian ini memberikan dukungan kepada gagasan bahwa pendidik perlu mencari cara kreatif untuk mengajarkan matematika, terutama dalam konteks materi yang dapat diintegrasikan dengan pengalaman langsung. Metode *OdLM* merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan ini.

REFERENSI

- Afifah, N., & Hartatik, S. (2019). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga terhadap Motivasi Belajar pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.30651/must.v4i2.3035>
- Andini, N. F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 109–118.
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695>
- Awaluddin, R., Muhammad, ;, Setiyadi, W., Biologi, P., Al, S., & Dompur, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Genta Mulia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/gm.v14i1.420>
- Egok, A. S., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. *Seminar Nasional Riset Dan Pengabdian (SNHRP) Ke 3 Th 2021*. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/192>
- Eltiyani, N., Yusuf, S., & Agusdianita, N. (2020). Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas Va SD Negeri 51 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset ...*, 3(1), 102–108. <https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/11904>

- Evayani, N. L. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Outdoor Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 391–400. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4284193>
- Gunawan, A. (2017). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.1-10>
- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5–11.
- Izzati, H., & Sukardi, S. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3460><http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/3460/2311>
- Kamila, A., & Hidayaturochman, R. (2022). Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran outing class. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2022.v1i2.1-13>
- Manungki, I., & Manahung, M. R. (2021). Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(1), 82–109. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111>
- Mardiah, M., Fauzan, A., Fitria, Y., Syarifuddin, H., F, F., & Desyandri, D. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education terhadap Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 513–521. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.340>
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Nurani, R., & Legowo, A. (2023). Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Siswa Kelas IV SDN Sarikarya Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 59–70. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9235>
- Nurhartina, A., & Torobi, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i1.667>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Nurkhasanah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX.A SMP Negeri 1 Gangga. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1393>
- Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>
- Sogunro, O. A. (2014). Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 22–37. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p22>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Suharni, S. (2021). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Wide Game pada Peserta Didik Kelas VIID SMP Negeri 13 Tegal. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 87. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3278>
- Thomas, G. J., & Munge, B. (2017). Innovative outdoor fieldwork pedagogies in the higher education sector: Optimising the use of technology. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 20(1), 7–13. <https://doi.org/10.1007/BF03400998>

- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor learning) : secara aktif, kreatif, inspiratif, dan komunikatif* (Nurhid, Ed.; Cetakan 1). Ar-Ruzz Media.
- Widodo, A., Angga, P. D., Syazali, M., & Umar. (2022). Analisis kesulitan guru dalam mengukur aktivitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1278–1282.
- Yulianta, A. G. (2022). Penggunaan media roda berputar dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi COVID-19 di SMP. *Cahaya Pendidikan*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33373/chypend.v8i1.3883>